

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, sikap dan nilai-nilai baru dalam masyarakat. Setiap individu dituntut untuk mampu berkarya, menciptakan karya yang berguna baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain di sekitarnya guna menyongsong hari depan yang lebih baik. Untuk itu diperlukan suatu keterampilan khusus untuk menciptakan suatu karya yang berguna yang dapat diperoleh melalui pembelajaran, salah satunya pada jenjang pendidikan.

Pendidikan seni budaya di dalamnya termasuk keterampilan yang diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, kemanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi. melalui pendekatan belajar dengan seni belajar melalui seni dan belajar tentang seni ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Belajar dengan seni berarti bagaimana cara peserta didik mengikuti, mengalami dan merasakan proses pembelajaran. Belajar melalui seni berarti dengan seni peserta didik dapat memahami dirinya dan orang lain, terjadinya interaksi sosial, kerjasama, gotong royong, disiplin, kreatif, mengembangkan bakat, sedangkan belajar tentang seni berarti peserta didik perlu mengetahui dan menyadari akan keberadaan dan keaneka ragaman budaya,suku, ras,adat istiadat, bahasa serta seni yang ada di

lingkungan sekitarnya. Menurut Aristoteles dalam buku Pendidikan Seni Rupa (1997:2) seni adalah peniruan bentuk alam. Namun tidak sekedar itu, penciptaan harus menyertakan idenya untuk menambah keindahan seni melebihi alam nyata. Teori ini didasari oleh pendapat naturalisme yang dipengaruhi oleh kesenian Yunani Kuno. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan mencakup bidang seni rupa, seni tari, seni musik dan teater memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing.

Seni rupa adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen seni rupa atau unsur seni rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata. Unsur rupa adalah segala sesuatu yang berwujud nyata sehingga dapat dilihat, dihayati melalui indera mata. Oleh karena itu, seorang guru dalam memberikan materi seni kepada siswa bukanlah dengan pemberian ceramah saja, ataupun sistem belajar mengajar yang monoton tetapi banyak melalui kegiatan praktek. Namun dari hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti melihat kurang beragamnya karya siswa dalam mata pelajaran seni budaya. Ini menunjukkan kurang banyaknya kegiatan praktik dalam pelajaran seni budaya. Seni rupa berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi dua cabang, yaitu seni rupa murni dan seni rupa terapan. Seni rupa murni adalah seni yang lebih mengutamakan kepuasan ekspresi pribadi seniman, karya seni rupa yang dibuat sebagai hasil ekspresi untuk dinikmati keindahannya contohnya lukisan, patung, relief dan kaligrafi. Salah satu cabang Seni Rupa terapan adalah kriya. Kriya adalah seni yang lebih menitik beratkan pada nilai guna atau fungsi agar bermanfaat bagi kebutuhan manusia namun tetap memiliki nilai estetik. Karya seni kriya adalah,

ukir batik, sulam, anyaman, keramik dan lain sebagainya. Pada penelitian ini peneliti akan menerapkan seni rupa terapan, dimana nantinya hasil karya penelitian akan memiliki nilai guna.

Dalam upaya terselenggaranya pembelajaran dengan baik diperlukan berbagai upaya terarah yang berkelanjutan. Oleh karena itu, guru dan peserta didik sama-sama memiliki peranan yang sangat penting agar terciptanya peserta didik yang kreatif dan produktif dalam keterampilan dibidang tertentu. Melalui pembelajaran kerajinan tangan setiap peserta didik dibekali dengan beberapa pengetahuan yang dapat membangkitkan daya kreativitas sehingga dapat menghasilkan berbagai karya seni yang kreatif pula.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Beringin, pembelajaran kerajinan tangan sudah cukup bagus hanya saja kurangnya keberagaman karya kerajinan tangan siswa serta kurangnya penggunaan dan pemanfaatan bahan sederhana dalam berkarya untuk memudahkan proses pengenalan pembelajaran karya kerajinan tangan, sehingga para siswa kurang dapat memahami contoh pembelajaran kerajinan tangan tersebut, dan sulit bagi siswa untuk mempraktikkannya secara langsung jika menggunakan dengan bahan aslinya sehingga siswa kurang dapat menyalurkan ide-ide kreatifnya. Jika dilihat dari kehidupan sehari-hari sebenarnya banyak bahan – bahan sederhana yang dapat digunakan untuk menciptakan karya kerajinan tangan siswa yang sesuai di dalam silabus. Hal ini juga menunjukkan bahwa rasa ingin tahu siswa dan guru terhadap kerajinan tangan dengan bahan-bahan sederhana masih sangat rendah. Fasilitas sekolah dalam menunjang pembelajaran seni rupa berupa praktik masih sangat

kurang, serta kurangnya keseriusan siswa dalam belajar seni budaya serta kurangnya usaha siswa untuk membuat karya kerajinan tangan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan pembelajaran seni rupa dengan bahan sederhana dan dapat dengan mudah diperoleh yaitu dengan menggunakan bahan sabun dengan teknik butsir menjadi berbentuk yang bertemakan flora. Peneliti mengangkat tema flora dalam penelitian ini dikarenakan flora merupakan jenis tanaman dimana tanaman sendiri merupakan wujud yang selalu dilihat oleh siswa, sehingga nantinya dalam penelitian siswa dapat mengaplikasikan sabun menjadi bentuk bertemakan flora dengan lebih mudah, dimana dalam pembentukan tersebut siswa nantinya akan menggunakan penggunaan teknik butsir. Dalam hal ini sabun yang dapat digunakan yaitu sabun batang yang bersifat padat dan lunak, contohnya sabun cuci dan sabun mandi. Maka dengan menggunakan bahan sabun tersebut dapat membuat karya yang diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yaitu materi kerajinan tangan.

Dengan mengajarkan penggunaan sabun sebagai bahan dalam pembuatan karya kerajinan tangan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar keterampilan dengan memanfaatkan bahan – bahan yang sederhana dan mudah didapat . Selain bahan tersebut mampu menumbuhkan kreativitas siswa bahan tersebut juga tidak mengeluarkan biaya yang besar dalam pembuatannya. Serta mengajarkan kerajinan tangan dengan teknik-teknik yang mudah seperti yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teknik butsir. Berdasarkan pengamatan pada karya-karya kerajinan tangan siswa sebelumnya siswa masih

kurang mampu menerapkan bentuk-bentuk yang baik oleh karena itu selain mengenalkan pembuatan karya kerajinan tangan dengan bahan sabun, peneliti juga mengajarkan tentang bentuk yang harus dibuat karena bentuk adalah salah satu aspek penilaian karya selain itu para siswa juga kurang mampu menyusun proporsi pada setiap karya buatannya oleh karena itu peneliti juga menjelaskan proporsi dalam berkarya sehinggalah diharapkan karya siswa menjadi lebih indah dan yang terakhir adalah *finishing touch* pada karya agar karya lebih terlihat indah. Hal ini tentu akan menimbulkan rasa ingin tahu siswa tentang pembuatan karya kerajinan tangan dengan bahan sabun dan dengan teknik butsir . Teknik butsir sendiri merupakan teknik yang biasa digunakan dalam pembuatan kramik yakni mencungkil atau menghilangkan bagian-bagian yang tidak diinginkan dalam karya keramik tersebut. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan bahan sabun merupakan sebagai pelatihan atau percobaan agar kedepannya siswa dapat menerapkan teknik butsir pada media keramik menjadi lebih mudah.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk membuat suatu penelitian yang berjudul **Pemanfaatan Sabun Sebagai Bahan Dalam Pembuatan Karya Kerajinan Tangan Dengan Teknik Butsir Ditinjau Dari Bentuk, Komposisi dan *Finishing Touch* Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Beringin T.A 2017/2018.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya keberagaman karya kerajinan tangan siswa dalam bidang seni rupa.
2. Keterbatasan pengetahuan skill guru dalam bidang seni kerajinan dalam pemanfaatan bahan sederhana.
3. Sulitnya bagi siswa mendapatkan bahan kerajinan tangan jika mengikuti bahan aslinya
4. Kurangnya fasilitas sekolah dalam mendukung proses pembelajaran seni budaya khususnya dalam bidang kerajinan.
5. Rendahnya rasa ingin tahu untuk menggunakan bahan sederhana dalam pembuatan karya kerajinan tangan.
6. Belum adanya penggunaan sabun dengan teknik butsir dalam pembuatan karya kerajinan tangan.
7. Kurangnya kemampuan siswa dalam menciptakan karya dengan bentuk yang baik.
8. Rendahnya pengetahuan siswa dalam menyusun komposisi dalam penciptaan karya kerajinan tangan.
9. Kurangnya kesadaran siswa dalam *finishing touch* pada setiap pembuatan karya kerajinan tangan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk yang diciptakan siswa dalam pembuatan karya kerajinan tangan berbahan sabun dengan teknik butsir.
2. Bagaimanakah komposisi yang disusun siswa dalam pembuatan karya kerajinan tangan berbahan sabun dengan teknik butsir.
3. Bagaimanakah *finishing touch* pada karya kerajinan tangan berbahan sabun dengan teknik butsir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian dapat diuraikan rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk yang diciptakan siswa dalam pembuatan karya kerajinan tangan berbahan sabun dengan teknik butsir?
2. Bagaimanakah komposisi yang disusun siswa dalam pembuatan karya kerajinan tangan berbahan sabun dengan teknik butsir?
3. Bagaimanakah *finishing touch* pada karya kerajinan tangan berbahan sabun dengan teknik butsir?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk yang diciptakan siswa dalam pembuatan karya kerajinan tangan berbahan sabun dengan teknik butsir.
2. Mengetahui komposisi yang disusun siswa dalam pembuatan karya kerajinan tangan berbahan sabun dengan teknik butsir.
3. Mengetahui *finishing touch* pada karya kerajinan tangan berbahan sabun dengan teknik butsir.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat praktis.
 - a. Sebagai pengembangan bahan pembelajaran dibidang keterampilan yaitu kerajinan tangan dengan bahan sabun.
 - b. Sebagai petunjuk untuk bidang keterampilan dalam pembuatan karya kerajinan tangan dengan bahan sabun.
 - c. Sebagai salah satu referensi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan bahan sabun dalam pembuatan kerajinan tangan.

2. Manfaat teoritis.
 - a. Bagi guru, sebagai tambahan literasi bahan pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam berkarya seni rupa.
 - b. Bagi siswa, dengan penggunaan bahan sabun sebagai bahan dalam pembuatan karya kerajinan tangan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan. Manfaat lainnya siswa dapat menemukan hal yang menyenangkan dalam menciptakan karya seni yaitu karya kerajinan tangan.
 - c. Bagi lembaga, dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran yang positif terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya seni rupa.
 - d. Sebagai bahan kajian untuk menambah wawasan di bidang kerajinan tangan.